

PENYULUHAN TENTANG TRANSFORMASI LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIALDI PERPUSTAKAAN DESA DEMANGREJO KULON PROGO

COUNSELING REGARDING LIBRARY SERVICE TRANSFORMATION BASED ON SOCIAL INCLUSION AT THE DEMANGREJO VILLAGE LIBRARY, KULON PROGO

Ernawati¹ Wiwin Iripina² Moh. Mursyid³ Khoirun Nisa Syahida⁴

¹ Universitas Islam Mulia Yogyakarta
e-mail: ernawati.sip@uim-yogya.ac.id

INTISARI

Perpustakaan sebagai salah satu pusat dan penyedia informasi bagi masyarakat seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi saat ini, maka perpustakaan juga harus mampu menyesuaikan dengan kemajuan yang ada. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai induk perpustakaan di Indonesia sudah menggaungkan tentang Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Perpustakaan Desa merupakan jenis perpustakaan umum sebagai salah satu pusat penyedia informasi bagi semua masyarakat secara adil untuk belajar dan berkegiatan sepanjang hayat. Masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan perpustakaan. Akan tetapi perpustakaan desa Demangrejo untuk saat ini belum bisa memberikan layanan inovasi bagi masyarakatnya sehingga perpustakaan masih sepi pengunjung. Maka dari itu diperlukan kegiatan penyuluhan tentang Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan layanan prima perpustakaan, meningkatkan kunjungan pemustaka dan budaya baca tulis masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pengembangan materi, tanya jawab dan pelaksanaan penyuluhan serta evaluasi. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa peserta sudah mengetahui dan memahami tentang transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan ini memberikan manfaat bagi perpustakaan desa dan pengelolanya karena dapat menambah pengetahuan baru dan pemahaman mendalam tentang layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Kata Kunci: Transformasi, Layanan Perpustakaan, Inklusi Sosial

ABSTRACT

Libraries as one of the centers and providers of information for the community, along with the current development of technological and information advances, libraries must also be able to adapt to existing advances. The National Library of the Republic of Indonesia as the main library in Indonesia has promoted the transformation of library services based on social inclusion. The Village Library is a type of public library as a center that provides information for all communities fairly for learning and lifelong activities. The public can be directly involved in library activities. However, the Demangrejo village library is currently unable to provide innovation services for its community, so the library is still empty of visitors. Therefore, outreach activities are needed regarding the Transformation of Library Services Based on Social Inclusion. The aim of this community service is to improve excellent library services, increase user visits and the community's reading and writing culture and improve the community's economic welfare. The methods used in this outreach activity are material development, questions and answers and implementation of outreach and evaluation. The results of the outreach activities showed that participants already knew and understood the transformation of library services based on social inclusion. In this way, community service activities through counseling provide benefits for village libraries and their managers because they can increase new knowledge and in-depth understanding of social inclusion-based library services.

Keywords: Transformation, Library Services, Social Inclusion

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai salah satu pusat dan penyedia informasi bagi masyarakat seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan informasi saat ini, maka perpustakaan juga harus mampu menyesuaikan dengan kemajuan yang ada. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai induk perpustakaan di Indonesia sudah menggaungkan tentang Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan sosial ekonomi (UU RI No. 43 Tahun 2007 hal. 3). Selain itu perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi (Aziz, 2014).

Salah satu jenis perpustakaan umum adalah perpustakaan desa. Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang berada di suatu desa atau kelurahan dan memiliki fungsi untuk memberikan layanan

informasi bagi semua masyarakat. Perpustakaan desa adalah perpustakaan umum yang dibentuk dan diselenggarakan di desa, pada dasarnya dimiliki oleh masyarakat, dibangun oleh masyarakat dan ditujukan untuk melayani masyarakat pada masing-masing desa yang bersangkutan (Sutarno, 2008). Transformasi adalah perubahan rupa bisa bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya (kbbi.web.id, 2024). Sedangkan Inklusi sudah menjadi bentuk dalam transformasi layanan perpustakaan. Pada era sekarang, perpustakaan telah bertransformasi inklusi sosial untuk mengikuti arah perkembangan zaman dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat berkegiatan masyarakat. Sedangkan inklusi sosial merupakan suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok tertentu untuk dapat berpartisipasi sebagian atau seluruhnya dalam kehidupan sosial mereka (Simarmata dan Zakaria, 2015).

Perpustakaan desa Demangrejo Sentolo Kulon Progo sebagai salah satu pusat penyedia informasi bagi masyarakat di desa. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan pengelola perpustakaan desa sebelum

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan desa masih rendah dilihat dari buku pengunjung dan peminjam perpustakaan dikarenakan budaya baca tulis masyarakat di desa itu juga masih kurang. Sedangkan berdasarkan wawancara awal kepada pengelola Perpustakaan bahwa sampai saat ini perpustakaan desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat juga belum melakukan inovasi sesuai yang digaungkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia “Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung di perpustakaan. dari permasalahan yang ada maka kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dapat menjadikan solusi bagi perpustakaan desa Demangrejo.

Adapun tujuan program pengabdian masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan tentang transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa Demangrejo Sentolo Kulon Progo. Sedangkan manfaat program

pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan layanan prima perpustakaan desa Demangrejo
2. Meningkatkan budaya baca tulis bagi warga masyarakat
3. Meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan desa Demangrejo
4. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 07 Maret 2024. Waktu dimulai pukul 09.00-11.30 WIB. Tempat kegiatan di ruang rapat Kelurahan Demangrejo Sentolo kulon Progo yang beralamat di Jalan Kenteng Demangrejo Sentolo. Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengelola perpustakaan di lingkungan mitra (Kelurahan Demangrejo). Jenis kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan oleh narasumber menggunakan media power point yang menyajikan informasi mengenai Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu *Pertama*, Tahap persiapan dengan menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan dari pihak Kelurahan Demangrejo, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo, DI Yogyakarta. *Kedua*, Tahap pelaksanaan berupa rangkaian kegiatan meliputi kegiatan penyuluhan (pemaparan) oleh nara sumber kepada pengelola perpustakaan di lingkungan mitra dan menjelaskan dari mulai apa itu konsep transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial sampai dengan peluang dan tantangan yang dihadapi perpustakaan.

Sebagian besar pengelola perpustakaan di lingkungan mitra belum mengetahui terkait transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Setelah selesai penyuluhan dari nara sumber dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi dan *sharing information* dari peserta.

Ketiga, Tahap Evaluasi berupa masukan terkait jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi dapat berupa masukan dari peserta kegiatan. Peserta yaitu pengelola perpustakaan di lingkungan mitra kelurahan Demangrejo berharap untuk kegiatan pengabdian

selanjutnya yaitu berupa pelatihan yang merupakan implementasi transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial khususnya di perpustakaan Desa Demangrejo Sentolo Kulon Progo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini bisa dilihat dari partisipan yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 15 peserta sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif pula dalam kegiatan penyuluhan ini. Partisipan yang hadir dalam kegiatan ini pengelola perpustakaan Desa Demangrejo, pengelola perpustakaan Sekolah di wilayah Kelurahan Demangrejo dan pengelola perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kulon Progo serta pemerhati perpustakaan. Antusias peserta dapat terlihat dengan cara mereka aktif bertanya kepada pemateri penyuluhan. Selain itu kegiatan ini untuk *sharing information* juga antara peserta dengan peserta maupun peserta dengan pemateri. Banyak peserta yang bertanya tentang apa saja implementasi transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sedangkan hasil yang dicapai

dari kegiatan penyuluhan ini sebagai berikut:

1. Peserta dapat mengetahui dan memahami tentang transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
2. Peserta dapat mengetahui dan memahami bahwa transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi salah satu cara meningkatkan layanan prima.
3. Peserta dapat mengetahui dan memahami transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kunjungan pemustaka di perpustakaan.
4. Peserta dapat mengetahui dan memahami transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan budaya baca tulis bagi masyarakat.
5. Peserta dapat mengetahui dan memahami transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat

meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kegiatan penyuluhan ini dibuka dengan penyampaian materi dengan media power point berupa konsep transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial, tujuan, kekuatan, tantangan sampai peluang dan solusinya. Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian dengan memberikan penyuluhan tentang transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial itu sudah sesuai target. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari antusias mereka memperhatikan setiap materi yang disampaikan dan banyak dari peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pada setiap akhir sesi pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta secara lisan tentang materi yang telah diberikan dan mayoritas peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai tanggapan dan masukan dari peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Selain itu evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan penyuluhan selanjutnya sehingga output kegiatan akan lebih baik.

KESIMPULAN

Dari penyuluhan yang dilakukan di kelurahan Demangrejo Sentolo Kulon Progo bahwa perpustakaan Desa Demangrejo belum melakukan layanan inovasi berupa transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan layanan prima. Sehingga Saran terkait dengan pelaksanaan atau hasil Pengabdian kepada Masyarakat, untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pelatihan berupa implementasi transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk masyarakat.

Kegiatan pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah sesuai target, yaitu para peserta memperhatikan setiap materi yang disampaikan dengan antusias dan ini dapat menjadi cara mereka melihat pemahaman materi tersebut. Tidak hanya memperhatikan saja, tetapi peserta juga mengajukan banyak pertanyaan apa saja yang belum mereka ketahui, atau pahami tentang transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Selain itu pemateri juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta secara lisan tentang materi yang telah

diberikan di setiap akhir sesi dan peserta bisa menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi mengenai bagaimana tanggapan dan masukan dari peserta terkait kegiatan penyuluhan ini sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Taris (2022). *Transformasi Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Serta Penerapannya Pada Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus* diakses di <http://digilib.unila.ac.id>
- Aziz, Safrudin (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eva Tania, Yesika, dkk (2023). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat* dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

- Islam Volume 2, Nomor 1 2023 diakses di <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id>
- https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- <https://kbbi.web.id/transformasi> (2024)
- Kurniasih Iridayanti dan Rahmat Setiawan saefullah (2021). *Inklusi Sosial sebagai Transformasi layanan Di Perpustakaan Daerah Karanganyar* dalam Lentera Pustaka: Jurnal kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Volume 7, Nomor 2 2021 diakses di <http://ejournal.undip.ac.id>
- Nasrullah, dkk (2024). *Kajian Terhadap Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kolaka Utara* dalam Literatifi: Trends in Library Developments , Volume 5, Nomor 1 2024 diakses di <http://journal.uin-alauddin.ac.id>
- Prasetyawan, Yanuar Yoga dan Patut Suharso (2015). *Inklusi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* dalam Jurnal ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi Volume 1, Nomor 1 2015 (31-40) diakses di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index>.
- Sutarno NS (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Widyawati, Wiwit dan Yunus Winoto (2022). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Rumah Baca Asma Nadia* dalam Al Kuttub: Jurnal kajian Perpustakaan , Informasi dan Kearsipan, Volume 4, Nomor 1 2022 diakses di <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>